

**PEMIKIRAN JALALUDDIN RAKHMAT
TENTANG PENDIDIKAN ISLAM
(Kontribusinya Terhadap Materi dan Metode)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

IMRON ROSYADI

NIM : 0441 08 15

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imron Rosyadi
NIM : 04410815
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 21 Juli 2008

Yang menyatakan



Imron Rosyadi
NIM : 04410815

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Imron Rosyadi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta diadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imron Rosyadi
NIM : 04410815
Judul Skripsi : CORAK PEMIKIRAN JALALUDDIN RAKHMAT TENTANG
PENDIDIKAN ISLAM (Kontribusinya Terhadap Materi Dan
Metode)

sudah dapat diajukan _____ kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2008

Pembimbing

DR. Sumedi, M.Aq.
NIP. 150289421

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/137/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMIKIRAN JALALUDDIN RAKHMAT
TENTANG PENDIDIKAN ISLAM
(Kontribusinya Terhadap Materi dan Metode)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMRON SOSYADI

NIM : 04410815

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 1 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Pengaji I

Yusuf
Karyadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pengaji II

Maryati
Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 150241785



Yogyakarta, 11 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أَخْرَجْتُ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْلَا إِيمَانَكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ حَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*

(Q.S. Ali 'Imrân: 110)



*Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 94.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

"ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA"



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian (Skripsi) ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI** dan **Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987** dan no. **0543 b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	Te
ث	śā'	ś	Es dengan titik di atas
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	żal	ż	z dengan titik di atas
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es dengan titik di bawah
ض	dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge

ف	fa	f	Ef
ق	qāf	q	Ki
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nūn	n	‘en
و	wau	w	W
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—̄	Kasroh	I	I
—ׁ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan alif	Ai	a-i
و	Fathah dan wau	Au	a-u

Contoh:

كيف *kaifa* →

حول *haul* →

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas
ي	Karah dan ya	-	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	-	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - *qāla*
رمى - *ramā*
قينل - *qīlā*
يقول - *yaqūlu*

3. *Ta' Marbūtah*

a. *Ta Marbūtah* hidup

Ta' marbūtah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. *Ta' Marbūtah* mati

Ta' marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan "t" atau "h".

Contoh:

علوم الدنيا → *Ulum al-Addiniyah*

4. *Syaddah (Tasyidid)*

Syaddah atau tasyidid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: الدنیة → *al-Addiniyah*

5. Kata Sandang

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "—", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyah*. Contoh:

Cotoh :

القلم --- *al-qalamu*

ABSTRAK

IMRON ROSYADI, Pemikiran Jalaluddin Rahmat Tentang Pendidikan Islam (Kontribusi Terhadap Materi dan Metode). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi berdasarkan fakta dan data yang benar serta dapat dipercaya Tentang pokok-pokok pemikiran pendidikan Islam menurut Jalaluddin Rahmat dan Mengetahui implikasi pemikiran Jalaluddin Rahmat terhadap pendidikan Islam di Indonesia, dengan harapan Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya menyangkut pokok-pokok pemikiran pendidikan Islam menurut Jalaluddin Rahmat yang belum begitu dikenal akrab oleh pakar-pakar di bidang pendidikan.

Dalam Penelitian penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan tekstual, suatu upaya memahami bagaimana pemikiran pendidikan Islam Jalaluddin Rahmat. Pendekatan historis faktual yang berkaitan dengan pemikiran tokoh,yaitu pemikiran Maka dalam hal ini penyusun mengadakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam melakukan pengolahan data yang berkaitan dengan fokus pemikiran Jalaluddin Rahmat tentang pendidikan Islam, penyusun menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :Deskripsi ,Interpretasi, Analisis

Hasil penelitian pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang pendidikan Islam dapat diidentifikasi antara lain: landasan filosofis pendidikan Islam harus dibangun di atas pondasi yang kuat, baik sisi epistemologi, konsep manusia dengan merujuk pada sumber normatif yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Epistemologi Islam sudah jelas, sebagaimana konsepnya Jalaluddin Rakhmat, tidak mengenal pada dikotomik, nilai spiritualitas-sufistik, serta holistik. Konsep manusia dapat disimpulkan bahwa manusia *Musayyar*, manusia dari sisi basyar yang tersusun unsur-unsur materi, maka secara otomatis tunduk terhadap hukum-hukum takdir tuhan, *Mukhoyyar*, manusia dari sisi insan dan al-Nas yang dibekali sifat-sifat rabbaniyah dan hembusan nilai Ilahiyah, manusia diberi jaminan oleh Tuhan dengan suatu kebebasan dan kreatif. Hakikat manusia yang paling esensial menurut Jalaluddin Rakhmat adalah bahwa manusia diberi kemampuan dalam mengembangkan Ilmu Dan Iman,

Secara khas pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang pendidikan Islam-mengisyartkan bahwa: pendidikan harus memperhatikan perpaduan antara tubuh dengan jiwa., manusia memiliki kemampuan hampir tidak ada batasnya, dimensi spiritual (mistikal), mampu memberikan pengetahuan baik substansi maupun proses. harus menanamkan sifat inklusif (terbuka) dan kritis; serta melatih peserta didik untuk menerima, mengolah, dan menyampaikan informasi. Pendidikan Islam juga mampu menyiapkan peserta didiknya unggul dalam ekonomi, Pendidikan Islam harus mampu memberikan internalisasi nilai-nilai spiritual, Pendidikan yang mampu memberikan pencerahan spiritual, yaitu pencerahan yang mengantarkan pada keakraban, cinta, keberanian, nilai eskatis dan kemabukan dalam diri sang Khaliq (Allah) disamping itu juga pendidikan Islam menurut Jalaluddin Rakhmat harus mampu bersaing dengan pendidikan yang lain

pendidikan yang mampu memberikan jawaban akan tantangan turbulensi globalisasi.

Untuk mengantarkan konsep di atas diperlukan materi dan metode yang benar seperti halnya, materi meliputi syari'at, tariqat dan hakikat (ibadah, mu'amalah).ditunjang dengan sains dan teknologi. Adapun metodenya yaitu Metode *Diakronis*, Metode *Sinkronik-Analitik*, Metode *hallul musykilat* Metode Tajribiyah, Metode penugasan, Metode ceramah, Metode diskusi atau dialog.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمَبِينُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْعَيْنَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam skripsi ini merupakan telaah atas pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang pendidikan Islam serta kontribusi terhadap materi dan metode. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Sumedi, MA, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Afiyah AS. MSi selaku dosen pembimbing akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. kepada bapak ibu tercinta yang dengan kasih sayangnya telah mendidik dan menuntunku dalam menjalani kehidupan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 11 Juli 2008

Penyusun,

Imron Rosyadi

NIM : 04410815



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	6
D. Kajian pustaka	7
E. Kerangka teoritik	9
F. Metode penelitian	17
G. Sistematika pembahasan	19
BAB II : LATAR BELAKANG PEMIKIRAN DAN KARYA JALUDDIN RAHMAT	21
A. Biografi dan Latar Belakang Pemikiran Jalaluddin Rahmat	21
B. Aktifitas Jalaluddin Rakhamat dalam Penyebaran pemikirannya	27
C. Karya- karya Jalaluddin Rahmat	28
D. Kerangka Dasar Pemikiran Jalaluddin Rakhamat	43

BAB III : WACANA PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DAN
KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM JALALUDDIN
RAKHMAT

A. PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF

JALALUDDIN RAKHMAT	45
1. Problem Konspetual.....	49
a. Filosofis-epistemologi	49
b. Konsep Manusia.....	61
2. Problem Operasional.....	65
a. Tujuan Pendidikan.....	65
b. Sistem Pendidikan Islam Dikotomik.....	66
c. Sistem Pembelajaran Tradisional	70

B. PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM JALALUDDIN RAHMAT

1. Landasan Konseptual Pendidikan Menurut Jalaluddin Rakhmat	71
a. Filosofis- Epistemologi	71
b.konsep Ilmu Pengetahuan dan Agama perspektif Jalaluddin Rakhmat	86
c. Konsep Manusia	92
d. Pendidikan Islam Perspektif Jalaluddin rakhmat	99
1) Aspek Tujuan	100
2) Konsep Ulul-Albab.....	101
3) Aspek Prinsip Pendidikan Islam	103
4) Bentuk pendekatan/ metode Pendidikan Islam	106
2. Landasan Operasional Pendidikan Islam Menurut Jalaluddin Rakhmat.....	108
a. Pendidikan non-dikotomik	108
b. Pendidikan Spiritual (sufistik)	109
c. Pendidikan Pluralis.....	110

C. KRITIK WACANA TERHADAP PEMIKIRAN JALALUDDIN RAKHMAT.....	112
--	-----

BAB IV : KONTRIBUSI PEMIKIRAN JALALUDDIN RAHMAT TENTANG PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP MATERI DAN METODE .	114
A. Kontribusinya terhadap materi	117
B. Kontribusinya terhadap metode.....	119
BAB V : PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran-saran	137
C. Kata Penutup	137

DAFTAR PUSTAKA
CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam dihadapkan berbagai problematika yaitu satu sisi problem internal sisi laian problem eksternal. Problem internal seperti halnya masih rapuhnya tatanan filosofis pendidikan (konseptual) dan sisi operasional. Sedangkan problem eksternal, pendidikan Islam dihadapkan pada Turbulensi globalisasi yang menorehkan berbagai problem, baik problem horisontal maupun vertikal (yang transenden). seperti halnya: munculnya kemiskinan, kapitalisme, persaingan bisnis semakin kuat, dekadensi moral, aleinasi.

Sedangkan realitas pendidikan Islam saat ini bisa dibilang telah mengalami kegagalan mencetak cendekiawan muslim atau *intellectual deadlock* (meminjam istilah Abd. Rachman Asseqaf¹), indikasinya adalah *pertama*, minimnya upaya pembaharuan (*tajdid*), kalau ada, kalah cepat dengan perubahan sosial, politik dan iptek. *kedua*, praktik pendidikan Islam sejauh ini masih memelihara warisan lama, dan tidak banyak melakukan pemikiran kreatif, inovatif dan responsif terhadap isu-isu aktual, sehingga materi ajaran dalam pendidikan monotonik² (hanya ilmu-ilmu yang klasik). *ketiga*, masih minimnya konsep pembelajaran yang humanistik, yang ada masih

¹ Abdurrahman Asseqaf adalah dosen fakultas Tarbiyah, sudah menghasilkan berbagai karya tulis, istilah ini dituliskan dalam buku Presma Fak. Tarbiyah, *Pendidikan Islam dan tantangan Globalisasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2004), hal. 8

² Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Non- dikotomik, Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Gama Media, Edisi Revisi, 2007), hal. 9.

menggunakan pendekatan intelektualisme-verbalistik, *Keempat*, masih adanya dikotomi pengetahuan, berimplikasi terhadap orientasi pendidikan yang tidak sesuai dengan fitrah manusia, serta tidak integralnya antara agama-umum, iman-ilmu, ilmu-amal, duniawi dan ukhrawi, material-spiritual³. Paling memprihatinkan dari keempat tersebut adalah adanya dikotomi.

Banyak hal yang menyebabkan kelesuan atau stagnansi intelektual muslim disebabkan dikotomi pendidikan Islam, antara lain: pertentangan antara wahyu dan akal, keterpisahan antara kata dan perbuatan (paradok)⁴ kecendrungan masyarakat materialistik yang menegasikan nilai-nilai spiritual, sehingga banyaknya manusia yang mengalami alienasi (keterasingan).

Secara ringkas problem pendidikan Islam yang sangat mendasar dan mendesak yaitu masih bergelut pada ranah landasan atau pondasi pendidikan dan pengetahuan (filosofis-epsitemologi) yaitu pelaksanaan pendidikan Islam kurang bertolak atau belum dibangun landasan filosof yang kokoh, sehingga berimplikasi pada kekaburuan dan ketidak jelasan arah dan jalannya pelaksanaan pendidikan itu sendiri,⁵ sistem dan struktur pendidikan serta operasional dalam pendidikan.⁶

Disamping itu juga, kita temukan dalam pendidikan Islam yang masih konservatif baik dari sisi metode maupun materi yang kurang memadai dengan desakan raelitas (kontekstual), metode yang masih bersifat *transfer of*

³ Presma Fak. Tarbiyah, *Pendidikan Islam dan tantangan Globalisasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2004), hal. 8-9.

⁴ Abdurrahman Mas'ud, *menggagas format*, hal. 5

⁵ Muhammin, dkk, *Dasar-dasar Kependidikan Islam, Suatu Pengantar* (Surabaya: karya Aditama, 1996), hal. 29

⁶ Presma Fak. Tarbiyah, *Pendidikan Islam*, hal. 83

knowledge. Metode seperti inilah yang menjadikan manusia kerdil, kurang inovatif dan kurang sensitif terhadap problem disekitarnya.

Menurut Mochtar Bukhori, stagnansi dan hilangnya jati diri pendidikan Islam di Indonesia diindikasikan karena penelitian pendidikan masih lebih *concern* pada persoalan-persoalan praktis-operasional dan formal yang terdapat di sekolah, sedangkan pemikiran ilmu pendidikan yang fondasional, termasuk di dalamnya landasan filosofis mengalami stagnansi, demikian pula riset-riset di dalamnya.⁷

Untuk menepis semua problem pendidikan Islam di atas, maka perlu suatu upaya ekstra-maksimal dengan membutuhkannya berbagai pendekatan, sehingga eksistensi pendidikan Islam patut dibanggakan sebagai bagian subsystem *problem solving* bangsa, sepadan dengan misi kerisalahan Rasulullah di muka bumi yaitu membawa *rahmatan li al-'ālamīn*, bukan pencetak manusia *trouble maker*. Oleh karena itu pendidikan Islam harus memiliki sifat maju (*taqaddumiyyah, progressif*), berorientasi kedepan (*future oriented*), tidak melihat kebelakang (*backward looking*).

Pendidikan Islam hendaknya berorientasi sebagai proses menyiapkan peserta didik memahami konsep-konsep dasar tentang berfikir secara komprehensip dan integral sebagai pijakan dalam menghadapi berbagai problem yang akan dihadapinya. Pendidikan Islam juga bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi-kompetensi menyangkut ilmu pengetahuan,

⁷ Muhammin, dkk, *Dasar-dasar Kependidikan*....., hal. 29

keterampilan motorik, dan nilai-nilai moral yang luhur⁸ serta mencapai manusia yang memiliki kepribadian yang dipenuhi dengan sifat-safat *Ilahiah*.

Jalaluddin Rakhmat pernah mengungkapkan, bahwa jika suatu corak pendidikan terjadi suatu dikotomi, yakni hanya mementingkan sains tanpa agama dan sebaliknya, maka pendidikan tersebut hanya akan melahirkan generasi-generasi mengkhawatirkan, yaitu orang berilmu yang kurang ajar dan orang bodoh yang tekun beribadah. Inilah salah satu inti dasar pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai konsep pokok pendidikan Islam Jalaluddin Rakhmat, yaitu pendidikan yang berorientasi pada pencapaian kemuliaan manusia dengan pijakan keimanan dan penguasaan sains yang handal.

Dari permasalahan di atas, Penulis merasa perlu untuk mengkaji pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang persoalan-persoalan seputar pendidikan kalau melihat latar belakang intelektual Jalaluddin Rahamat banyak dipengaruhi oleh perpaduan filsafat dan tasawuf, beliau banyak belajar karya-karya Murthadha Muthahhari, Suhrawardhi,⁹ Sedangkan tasawuf-nya dari Imam Ghazali dan ulama' Iran¹⁰, nilai *inters* dalam meniliti Jalaluddin Rahmat selain seorang cendekiawan yang banyak menghasilkan berbagai karya tulis dalam bentuk buku maupun *cyber*, beliau juga praktisi pendidikan, yaitu sebagai kepala sekolah SMU-PLUS Muthahhari Bandung yang menjadi sekolah percontohan (model depdiknas) di bidang pembinaan akhlak.

⁸ Presma Fak. *Tarbiyah, Pendidikan Islam*....., hal. 26

⁹ Profil Jalauddin Rahmat dalam www.jalal-center.com / diakses Tanggal 17 februari 2008

¹⁰ Ibid

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana pemaparan di atas, pembahasan dan penelitian ini akan dibatasi terhadap pemikiran Pendidikan Islam menurut Jalaluddin Rakhmat, memiliki kontribusi terhadap materi Pendidikan Islam dan Metode. Dengan pembatasan tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.:

1. Bagaimana pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang Pendidikan Islam?
2. Apa kontribusinya terhadap materi dan metode Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi berdasarkan fakta dan data yang benar serta dapat dipercaya

- a. Tentang pokok-pokok pemikiran pendidikan Islam menurut Jalaluddin Rakhmat
- b. Mengetahui kontribusi pemikiran Jalaluddin Rakhmat terhadap materi dan metode pendidikan Islam

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Mendapatkan data dan fakta yang sahih mengenai pokok-pokok pemikiran pendidikan Islam menurut Jalaluddin Rakhmat, sehingga dapat menjawab semua permasalahan secara memuaskan, khusunya

pendidikan di Indonesia yang masih memerlukan energi yang besar menuju pendidikan Islam yang diidealikan

- 2) Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya menyangkut pokok-pokok pemikiran pendidikan Islam menurut Jalaluddin Rakhmat yang belum begitu dikenal akrab oleh pakar-pakar di bidang pendidikan, khususnya di Indonesia.

b. Kegunaan praktis

- 1) Menambah perbendaharaan referensi di Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, Merupakan sumber referensi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pokok-pokok pemikiran pendidikan Islam menurut Jalaluddin Rakhmat
- 2) Memberikan masukan bagi para pakar dibidang pendidikan mengenai keunggulan dan originalitas pokok-pokok pemikiran pendidikan Islam menurut Jalaluddin Rakhmat, yang nantinya diharapkan dapat ditransfer ke dalam dunia pendidikan Islam.

D. Tinjauan Pustaka.

Atas dasar telaah pustaka yang telah penyusun lakukan, pembahasan tentang pokok-pokok pemikiran pendidikan Islam menurut Jalaluddin Rakhmat belum pernah dilakukan dan disusun dalam sebuah karya tulis.

Namun dalam penelusuran karya-karya ilmiyah yang ada kaitannya dengan tokoh Jalaluddin Rakhmat dapat ditemukan antara lain. *Pertama*, skripsi dengan judul "Rekulturasi Spritual Islam: studi pemikiran Jalaluddin

Rakhmat” karya Solahuddin¹¹. Dalam penelitiannya, bahwa pandangan Jalaluddin Rakhmat terhadap pembangunan spiritual secara umum, terutama pada budaya dan sosial masyarakat.

Kedua, Skripsi Siti Nafisah¹² dengan judul ”Sumbangan pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang hubungan sunni dan syi’ah, gagasan dekade 1980-an”., skripsi tersebut menguraikan pandangan-pandangan Jalaluddin Rahmat tentang persamaan dan perbedaan antara sunni dan syia’ah dan eksistensinya di tengah kehidupan masyarakat, tidak ada kaitannya dengan topik pemikiran Jalaluddin Rakhmat yang membahas pendidikan Islam

Ketiga, skripsi dari Siti Nur Rohmah¹³ ”Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia: Studi atas pemikiran Mahmud Yunus dan kontribusinya terhadap metode Pendidikan Agama Islam. Dalam skripsi ini menguraikan tentang kerangka pemikiran mahmud yunus dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dan metode yang pernah diterapakan oleh Beliau

Dari penelusuran samapai saat ini belum ada yang membahas satupun corak pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang pendidikan Islam, oleh karena itu penulis berangkat dengan ucapan *bismillah* disertai ikhtiar mudah-mudahan meskipun ini adalah penelitian yang masih baru oleh *Rab Jalla Wa Ala* diberi kemudahan dan pencerahan.

¹¹ Solahuddin ” rekulturasni Spiritualitas Islam: Studi Pemikiran Jalaluddin Rakhmat”, *skripsi*, fakultas ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2002

¹² Siti Nafisah¹² dengan judul ”Sumbangan pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang hubungan sunni dan syi’ah, gagasan dekade 1980-an”., *Skripsi*, fakultas dakwah , Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2002

¹³ Siti Nur Rohmah¹³ ”Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia: Studi atas pemikiran Mahmud Yunus dan kontribusinya terhadap metode Pendidikan Agama Islam, ”., *Skripsi*, fakultas Tarbiyah , Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2006

E. Kerangka Teori

1. Pemikiran

Berkenaan dengan kajian yang berupa pemikiran Jalaluddin, maka landasan teoritisnya akan mencoba menggunakan teori "perubahan paradigma" atau disebut juga "perubahan cara berfikir" yang dipopulerkan oleh Thomas Kuhn dalam bukunya, *The Structure of Scientific Revolution*¹⁴

Perubahan cara berfikir adalah merupakan dinamika sebuah pergulatan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan yang ada, dalam teorinya apabila suatu corak pemikiran atau ilmu pengetahuan yang ada menempati posisi hegemoni, maka posisi cara berfikir/ paradigma mengalami normal (posisi mapan). Terkait dengan pemikiran Jalaluddin Rakhmat sewaktu pemikiran tertentu menghegemoni pemikirannya maka disitu pemikirannya dalam posisi mapan, penulis dalam dinamika pemikirannya membatasi sampai penulisan selesai, karena Jalaluddin Rakhmat masih hidup yang masih ada kemungkinan dalam berfikir masih ada perkembangan

Dalam posisi yang mapan, seiring dengan dinamika intelektualnya terkadang timbul suatu anomali (kepincangan) menurutnya, apabila suatu anomali terjadi fluktuasi, maka disitu terjadi yang namanya krisis. Setelah mengalami suatu krisis akhirnya disusul dengan suatu revolusi. Revolusi itu sendiri suatu proses dimana cara berfikir awal (paradigma 1) yang mendominasi digantikan dengan cara berfikir yang baru (paradigma 2).¹⁵

¹⁴ Shindunata, "Kabut -kabut ketidak jelasan" *Majalah Basis* (Yogyakarta: Kanisius 1997), hal.11-12

¹⁵ *Ibid*

Dari teori ini paling tidak menjadi analisis sebuah peta proses pergulatan intelektual dari pada Jalaluddin Rahmat, yang mampu mencoba mendamaikan suatu disiplin antara ilmu dan agama, yang akan menjadi sebuah landasan filosofis terhadap pemikiran pendidikan Islam

2. Pendidikan Islam

Substansi persoalan menjadi sentral dalam pengkajian pengertian suatu konsep, sehingga dalam pembahasan konsep selalu diawali dengan sebuah definisi dalam mempermudah dan memperjelas pembahasan konsep selanjutnya. Seperti halnya persoalan tentang pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki banyak definisi sesuai dengan banyaknya penafsir tentang pendidikan itu sendiri, seperti omar muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai sebuah suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi-profesi asasi dalam masyarakat.¹⁶

Sedangkan menurut Muhammad Fadhil pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.¹⁷

Tidak jauh beda dengan pengertian di atas, muhammad Javed al-Sahlani memberikan definisi pendidikan Islam agak begitu simpel tetapi

¹⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana, 2006), hal. 26

¹⁷ *Ibid.*

padat maknanya,” proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya.¹⁸ Senada dengan prinsip Pendidikan yang ditawarkan oleh Jalaluddin Rakhmat bahwa pendidikan proses pembantuan pencapaian kesempurnaan (*insan kamil*), Proses ini tidak ada batasnya, dalam proses manusia mempunyai potensi yang tidak terbatas, kita semua sedang bergerak menuju Allah SWT, karena kita akan kembali kepada-Nya.¹⁹

Bahwa pendidikan yang baik ialah yang mampu menciptakan keseimbangan dalam kehidupan manusia, yaitu yang memberi unsur-unsur yang ada dalam diri manusia, sebuah pendidikan yang menghantarkan hanya kesempurnaan, sehingga mampu menjalankan kewajiban dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya²⁰

Ibnu Qoyyim menjelaskan berbagai macam bentuk pendidikan yang sesuai dengan konsep kesempurnaan yaitu pendidikan *imaniyyah*, pendidikan *ruhaniyyah*, pendidikan *fikriyyah*, pendidikan *akhlak* dan pendidikan sosial.

Pendidikan Islam, menurut Athiyah al-Abrasyi adalah pengembangan potensi jasmani dan rohani dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, sementara menurutnya pula, hakikat pendidikan Islam adalah pengembangan berfikir dan mandiri secara demokratis dengan memperhatikan kecendrungan peserta didik secara individual yang

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Rasyidi, MA, *Dakwah sufis*....., hal. 357

²⁰ Menurut ibnu Qoyyim al-Jauziah, di kutip oleh Dr. Hasan bin Ali al-Hijazi, *manhaj Tarbiyah Ibnu Qoyyim* (Jakarta: Pustaka Al-kaustar, 2001), hal. 155-158

mengangkat aspek kecerdasan akal dan bakat-bakat yang dititik beratkan pada pengembangan akhlak (tasawuf).²¹

Pendidikan sebagai sebuah tindakan dan aktivitas harus memiliki tujuan atau rencana yang telah ditetapkan, Sebagaimana dikemukakan oleh al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan adalah mencetak *insan kamil*, yaitu manusia yang memiliki akhlak mulia dengan menanamkan nilai-nilai Ilahiyah sejak dini dalam diri manusia, sehingga dalam mengarungi kehidupan anak didik sudah memiliki pijakan yang kuat dalam menjalani perjalanannya sampai menuju kesempurnaan hakiki, yaitu kesempurnaan pada saat “bertemu” dengan Sang Pencipta.

Pendidikan Islam harus benar-benar menggugah potensi alami (*fitrah*) manusia yang suci dan bersih dengan mengacu pada tuntutan aspiratif dan kontekstual yang bercitra *ilahiyah* dan *insaniyah*,²² dalam memacu ke arah itu, maka pendidikan Islam paling tidak pandangan falsafahnya mengandung dimensi, *pertama, filosofis*, artinya memandang peserta didik adalah hamba Tuhan yang diberi kemampuan fitriah, dinamis dan sosial-religius serta psiko-fisik, cendrung kepada penyerahan diri secara total kepada *Kholidh*-Nya. *kedua, epistemologis*, potensi manusia untuk berilmu dan beriman atau tidak mengenalnya suatu dikotomi (nondikotomik). *Ketiga, pedagogis*, manusia adalah makhluk belajar sejak dari ayunan sampai liang lahat, yang proses perkembangannya didasari nilai-nilai Islam yang dialogis terhadap tuntutan Tuhan dan tuntutan

²¹ Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hal. 20

²² Presma Fak. *Tarbiyah, Pendidikan Islam*, hal. 91

perubahan sosial, lebih cendrung hubungan yang harmonis antara kehidupan duni dan akhirat, serta kemampuan belajarnya dimotivasi oleh misi kekhilafaan di bumi peritiwi.²³

Menurut al-Ghazali, tokoh Al-Ikhwan, mengajak manusia untuk kembali kepada kehangatan pendidikan dan ajaran tasawuf dengan bukunya *Rakaiz al-Iman baina al-Aql wa al-Qalb*, dalam pendidikan yang bernilai ajaran tasawuf paling tidak ditandai dengan tiga ciri, yang pertama, berusaha menjadikan iman bersifat nalar (*nazhari*) perasaan jiwa yang bergelora, mengubah iman aqli menjadi iman qalbi. Kedua melatih dan mengembangkan diri menuju tingkat kesempurnaan dengan mengumpulkan sifat-sifat mulia dan membersihkan diri dari sifat-sifat tercela. Ketiga memandang dunia hanya sebagian kecil dari kehidupan luas yang merentang.²⁴

3. Landasan filosofis

Landasan filosofis dalam pendidikan Islam sangat dibutuhkan, sebagai bangunan dasar dalam pelaksanaan kegiatan kependidikan.

Rapuhnya landasan filosofis pendidikan akan mudah terombang ambing dengan arus pemikiran diluar kategori pendidikan Islam, seperti pemikiran pendidikan Barat, pendidikan Islam akan mengikuti begitu saja tanpa melalui kritisasi dan filterisasi terhadap konsep pendidikan barat yang dianggapnya sebagai standar pendidikan yang modern, padahal pendidikan barat yang selama ini kita agung-agungkan membahayakan terhadap umat

²³ Ibid, hal. 93-94

²⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 99

Islam sendiri, sebagai contoh sekulerisme, materialisme, dehumanisasi, hedonisme, antroposentrisme, rasinalisme radikal

kesalah peletakan landasan filosofis mengakibatkan dikotomik dalam ilmu pengetahuan maupun pendidikan. Dikotomi inipun sudah terjadi didalam sejarah dunia pendidikan Islam. Kasus dikotomi bisa dilacak juga dari sisi epistemologi. Menurut Amrullah Achmad, jika ada usaha untuk memecahkan persoalan dikotomi itu, acapkali tidak dimulai dari akar masalahnya, yakni dikotomi epistemologi yang memberikan corak keseluruhan sistem pendidikan.²⁵

4. Materi Dan Metode

Membicarakan suatu materi, erat kaitannya dengan kajian kurikulum, karena materi merupakan bagian dari unsur-unsur kurikulum, materi pendidikan Islam berupa materi yang digunakan sebagai isi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut M. Arifin, materi bisa disebut juga sebagai kurikulum, jika dikatakan kurikulum, maka ia mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai atau telah ditetapkan.²⁶

Menurut Mastuh, bahwa keadaan orientasi materi pendidikan Islam di Indonesia harus menyeimbangkan urusan duniawiyah memperoleh proporsi seimbang dengan urusan ukhrowiyah, IPTEK, pemikiran

²⁵ Mujamil Qomar, *Epistemology Pendidikan Islam: dari metode Rasinal hingga metode kritik*(Jakarta: Erlangga,2005).hal.xii

²⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tujuan dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*(Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal, 183

keterbukaan, dan antisipasi ke depan semakin digalakkan, hal ini disebabkan semakin berkurangnya teologi yang rasional.²⁷ Idealisnya materi pendidikan Islam adalah materi yang sesuai dengan ajaran idealis-normatif dan melihat kondisi kultural (historis) masyarakat Indonesia, seperti materi tentang pluralitas dibutuhkan di Indonesia, karena konsep pluralitas antisipasi menghadapi era keterbukaan sekarang ini

Metode sendiri adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan atau hal yang sudah ditetapkan,²⁸ tujuan dapat dicapai dengan pendekatan PBM yang bernilai efektif, efisien dan kondusif yang ditunjung metode yang jitu dan variatif, konsep metode seperti itu seirama dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yaitu penyampaian pembelajaran menggunakan pendekatan metode yang bervariasi.²⁹

Metode menurut Runes bila dikaitkan dengan proses pendidikan bermakna ganda, yaitu sebagai prosedur pendidik (guru) dalam mengembangkan tugasnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai

teknik peserta didik dalam menguasai materi tertentu dalam mencari ilmu pengetahuan.³⁰

Metode dalam pendidikan Islam sebagai sebuah alat untuk mencapai suatu tujuan harus memiliki suatu landasan atau asas-asas dan karakteristik tersendiri. Asas dalam metode sebenarnya tidak jauh dengan asas tujuan

²⁷ Mastuhu, *pemberdayaan Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta,logos, 1999), hal. 33

²⁸ Fuad Ihsan, *dasar- dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 10

²⁹ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasi Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 42

³⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hal. 66

dan kurikulum dalam pendidikan Islam itu sendiri. Asas secara umum menyentuh aspek agama, biologis, psikologis, dan asas sosial. Sedangkan asas dari sudut pelaksanaannya meliputi: asas Motivasi, asas Aktivitasi, asas Apersepsi, asas Peragaan, asas Ulangan, asas Korelasi, asas Konsentrasi, asas Individualisasi, asas sosialisasi, asas Evaluasi, asas Kebebasan, asas Lingkungan, asas Globalisasi, asas Pusat-pusat Minat, asas Ketauladanan, asas Pembiasaan³¹.

Perlunya metode yang humanis untuk mencetak manusia *ahsanu taqwim* atau *Insan kamil*, apabila metode konvensional masih lestari di pendidikan Islam, maka tidak akan ditemukan wajah baru di dunia pendidikan Islam (alias sama dengan pendidikan yang dahulu-stagnan). pendidikan Islam yang mengharapkan mampu menjawab tantangan era global tentu harus mampu menerjemahkan ajaran-ajaran Islam³² secara kontekstual dengan ditopang metode yang memadai.

Metode yang lebih menekankan pada aspek kreatifitas dan inovatif, penjernihan hati nurani dan religiositas peserta didik dan meningkatkan kepekaan siswa terhadap problem sosial.³³ Dalam metode ini guru dituntut untuk memahami, mendekati, dan mengembangkan siswa sebagai individu yang memiliki potensi yang unik, paling tidak seorang guru bertindak sebagai suri tauladan (*role model*), menunjukkan sikap kasih sayang

³¹ *Ibid*.Hal. 68-70.

³² Abdurrahman Mas'ud, *menggagas format*, hal. 11

³³ *Ibid*, hal. 201

(antusias dan ikhlas), memperlakukan anak didik sebagai subjek dan mitra belajar, dan guru bertindak sebagai fasilitator, promotor.³⁴

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian metode merupakan unsur penting yang menentukan terhadap hasil penelitian tersebut. Metode dalam penulisan ini meliputi seluruh perkembangan pengetahuan, seluruh rangkaian dari sebuah permulaan hingga kesimpulan ilmiah, baik dari bagian yang khusus maupun terhadap keseluruhan bidang dan obyek penelitian.³⁵ Selanjutnya untuk memfokuskan penelitian yang terkait dengan pemikiran Jalaluddin Rakhmat digunakan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam penulisan skripsi ini dapat dikategorikan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). penelitian ini menghimpun data teks, Maka dalam hal ini penyusun mengadakan pengumpulan buku, artikel, internet maupun jurnal yang memiliki relevansi dengan pokok kajian penulis.

2. Pendekatan

Adapun penelitian ini dalam pendekatannya dengan menggunakan pendekatan tekstual³⁶, yaitu suatu pendekatan yang berusaha memahami bagaimana pemikiran pendidikan Islam Jalaluddin Rakhmat dengan mendalami hasil karya-karyanya.

³⁴ Ibid, hal. 202

³⁵ Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta, Ghalis Indonesia, 1984), hal. 10.

³⁶ J Vredenbregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1978), hal. 3

3. Sumber Data

Sedangkan literatur yang dijadikan sumber data dalam melakukan penelitian ini ada dua kategori yaitu:

a. Sumber Primer

Data primer dari karya-karya Jalaluddin Rakhmat anatara lain: Catatan Kang Jalal: Visi Media, Politik, dan Pendidikan, Islam Alternatif, Psikologi Agama, Islam dan Pluralisme: Akhlak Qur'an menyingkap Perbedaan, sebuah pengantar Manusia dan Agama, Belajar Cerdas: belajar berbasis Otak, Spiritual Question

b. Sumber Sekunder

Adapun sumber sekunder dalam menunjang kajian pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang pendidikan Islam anatara lain: Mengenal Epistemologi (Murthadha Muthahhari), Jurnal-jurnal Studi Islam Al-Hikmah, Epistemologi Pendidikan Islam (Mujamil Qomar), Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya (Muhammin & Abdul Mujib)

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data yang berkaitan dengan fokus pemikiran Jalaluddin Rahamat tentang pendidikan Islam, penyusun menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Deskripsi

Deskripsi adalah menuturkan dan menafsirkan data yang telah ada, misalnya saja, situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, serta

sikap yang terlihat. selanjutnya menyajikan obyek-obyek, kasus-kasus tertentu dan situasi-situasi secara terperinci.³⁷

b. Interpretasi

Penyusun memahami tulisan-tulisan dan pokok pemikiran Jalaluddin Rahamat tentang pendidikan Islam yang terdapat dalam karya-karyanya dan pandangan orang terhadapnya. Selain itu, penyusun juga memahami berbagai pendapat yang terkait dengan masalah tertentu yang mendukung analisis pemikiran Jalaluddin Rahamat tentang pendidikan Islam.³⁸

c. Analisis

Adanya deskripsi tentang istilah-istilah tertentu yang membutuhkan pemahaman secara konsepsional guna menemukan pemahaman lebih jauh, dengan melakukan perbandingan (komparasi) pikiran-pikiran dengan yang lainnya.³⁹ dengan metode berfikir induktif maupun deduktif.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan skripsi.

³⁷ Anton Baker dan A. Charis Zubair, *Metodologi, Peneltian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 18 54.

³⁸ *Ibid*, hal. 18 41

³⁹ Louis Katsof, *Pengantar Filsafat*, terjemahan Soerjono Soemargono (Yogyakarta, TiaraWacana, 1992), hal. 18

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: UGM, 1989), hal. 20

Bab II terdiri dari tiga poin, pertama Biografi dan Latar Belakang Pemikiran Jalaluddin Rakhmat, Aktifitas Jalaluddin Rahamt dalam Penyebaran pemikirannya, Karya- karya Jaluddin Rahmat.

Bab III akan membahas tentang wacana problematika pendidikan islam dan corak konsep pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang pendidikan Islam secara keseluruhan dengan beberapa sub bab anatara lain: problematika pendidikan Islam: Problem Konseptual: Filosofis- Epistemologi, Konsep Manusia, Problem Operasional: Tujuan Pendidikan Islam, Sistem Pendidikan Islam Dikotomik, Sistem Pembelajaran Tradisional.

Pemikiran pendidikan Islam Jalaluddin Rakhmat yang meliputi: Landasan Konseptual Pendidikan Menurut Jalaluddin Rakhmat: Filosofis- Epistemologi, Konsep Manusia, Tujuan Pendidikan Islam. Landasan Operasional Pendidikan Islam Menurut Jalaluddin Rakhmat: Pendidikan non-dikotomik, Pendidikan Humanis, Pendidikan Spiritual (sufistik), Pendidikan Pluralis. dan yang terakhir Kerangka Dasar Pemikiran Jalaluddin Rakhmat.

Bab IV pembahasan akan difokuskan seputar implikasi dari pemikiran-pemikiran Jalaluddin Rahammat terhadap pendidikan Islam di indonesia yang berkontribusi terhadap materi dan metode ke Indonesia-an.

Bab V bab ini adalah merupakan penutup yang berisikan kesimpulan atas analisa dari keseluruhan penjelasan dari bab-bab diatas. Yang berisikan penegasan dari hasil analisa. Serta berisikan saran-saran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari pemaparan bab-bab sebelumnya, konsep pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang pendidikan Islam dapat ditarik kesimpulan: Pertama, mengenai epistemologi, Jalaluddin Rakhmat menjelaskan bahwa epistemologi Islam mengenal beberapa alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan yaitu dengan Indra, akal dan hati. sedangkan sumber dari pada ilmu pengatahan adalah Al-Qur'an dan hadis, alam, diri manusia, dan sejarah. Hal yang tak kalah pentingnya epistemologi Islam Jalaluddin Rakhmat mengenal epistemologi Irfani

Untuk menghindari sisi negatif yang ada paradigma sains modern yang kering akan nilai, diperlukan sebuah paradigma baru yaitu kearifan perenilaisme, karena dengan kearifan perenialisme ini akan membanntu melihat alam semesta ini bergerak secara teleologis menuju Yang Maha Esa. Dari paradigma ini juga menginspirasikan kajian spiritual, yang selama ini mulai di tinggalkan.

Kedua, Pendidikan Islam bagi Jalaluddin Rakhmat merupakan alat yang sangat strategis untuk mengembangkan peradaban dan kebudayaan, serta membantu manusia dalam mencapai kesempurnaan, yaitu terjadinya interaksi dengan Tuhan secara dekat. Hal seperti itu bukannya tidak mungkin, karena hakikat manusia itu sendiri menurut Jalaluddin Rakhmat memiliki kecendrungan untuk bermakrifat kepada Allah, Meskipun dalam hakikatnya

manusia adanya presidisposisi negatif. Adapun hakikat manusia yang paling mendasar, yang membedakan dengan makhluk yang lain adalah adanya potensi untuk selalu mendalami ilmu dan meneguhkan keimanan

Ketiga, pendidikan Islam dalam kerangka dasar operasionalnya diperlukan adanya pendidikan yang non-dikotomik, pendidikan yang mengenalkan pluralisme, dan pendidikan yang bernilai spiritual. Disamping itu juga pendidikan Islam menurut Jalaluddin Rakhmat harus mampu bersaing dengan pendidikan yang lain dalam era milenium ke tiga, pendidikan yang mampu memberikan jawaban akan tantangan turbulensi globalisasi, sehingga problem pendidikan Islam baik dari sisi internalnya maupun eksternalnya mampu di atasi, dalam wujud nyata pendidikan Islam mampu melahirkan manusia *employee society* bukannya *Wokers*.

Keempat, untuk menunjang tercapainya konsep pendidikan di atas sebagai tindak lanjut, diperlukan suatu materi dan metode yang benar dan tepat, salah satunya materi yang diperlukan dalam pendidikan Islam menurut Jalaluddin Rakhmat adalah materi (ilmu) yang mencakup syari'at, tariqat dan hakikat serta ditunjang dengan ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi.

Kelima, agar out put pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan, selain ditunjang dengan materi yang memadai, yang kontekstual, diperlukan juga sebuah metode efektif dan variatif. Jalaluddin Rakhmat menawarkan beberapa pendekatan dalam pembelajaran diantaranya: pendekatan Tilawah, pendekatan Tazkiyah, pendekatan Ta'lim, pendekatan Ishlah. Pendekatan Keterampilan Proses, pendekatan Lingkungan, untuk menunjang terlaksananya suatu

pembelajaran yang kondusif maupun efektif diperlukan suatu lingkungan yang optimal, baik lingkungan secara fisik maupun secara emosional. Bentuk metode dalam pendidikan Islam diantaranya: Metode *Diakronis*, Metode *Sinkronik-Analitik*, Metode *hallul musykilat*, Metode Tajribiyah, Metode penugasan, Metode ceramah, Metode diskusi atau dialog.

B. Saran-Saran

Dengan kerendahan hati, disertai dengan rasa hormat yang mendalam, Penulis menawarkan saran bagi pelaku pendidikan maupun pemerhati pendidikan, agar selalu mengakaji pemikiran-pemikiran pendidikan dalam menambah wawasan, diantaranya pemikiran pendidikan Jalaluddin Rakhmat yang mampu memberikan inspirasi dalam mengembangkan pendidikan untuk mengejar ketertinggalan. Mudah-mudahan untuk Jalaluddin Rakhmat menyediakan Waktu untuk menyebarkan pemikirannya tentang pendidikan Islam baik dengan cara seminari maupun berwujud karya tulis yang khusus menguak tentang pendidikan Islam secara mendalam..

karena penilitian skripsi ini masih kategori awal, maka tidak menutup kemungkinan dilakukan penelitian lebih lanjut dari peneliti yang lain, dengan harapan karya ini akan melengkapi referensi serta memperkaya khazanah intelektual peniliti yang lain.

C. Penutup

Dengan mengawali suatu pujiyah kepada Tuhan yang begitu *Rahman* dan *Rahim*- kepada makhluknya, meskipun pujiyah sebesar apapun tidak mampu

membalas akan nikmat yang telah diberikan, apalagi sering manusia tidak pandai mensukuri atas nikmat yang telah diberikan. Dengan wujud telah selesainya skripsi menandakan, Tuhan masih sayang kepada hambanya, meskipun di sana-sini masih ada beberapa kendala, yang mungkin itu sebuah wujud kecintaan Tuhan kepada penulis dengan dihadapkan berbagai ujian.

Shalawat dan salam kepada Rasulullah, sang sufi sejati yang keahadirannya membimbing dan membawa secercah cahaya untuk menerangi kegelapan dan suramnya kehidupan di dunia, tak lupa kepada sahabat yang setia menemaninya Rasulullah dalam Pahitnya menyebarkan Islam, syuhada' ahlubait, tabi'in dan tayyibin, selalu diharumkan dan menyebarkan keharumannya kepada penerus-penerunya.

Akhirnya, selesailah skripsi ini mudah-mudahan bermanfaat sebagai bekal, untuk perjuangan yang lebih akbar, yaitu menghadapi dunia nyata, mampu diimplementasikan tidak hanya pada ranah konseptual *an sich. Wama taufiqi illa bi –al-Allah 'alaihi tawakkaltu wailaihi unib.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006. SR 2 X 7. 3. IDI r
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Amir ,Yusuf Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakrta: Gema Insani Press, 1955. SR 2 X 7. 302
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tujuan dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991. SR 2 X 7. 31 ARI. I
- Baker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta, Ghalis Indonesia, 1984.
- Baker Anton dan A. Charis Zubair, *Metodologi, Peneltian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1990.
- Ibnufath's blog, "Reorientasi Epistemologi Islam :Sebuah Kajian Filsafat Ilmu", penulis-indonesia.com, diakses 14-02-08, 15:42
- Idris, Moh Jauhari, "Pengantar Ilmu Jiwa Umum Dengan Konfirmasi Islam", *Prenduan*: ponpes Al-Amin,1994.
- Ihsan, Fuad *Dasar- dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997. SR 370.1
- Jalaluddin, Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997. SR 370.1 JAL f
- Jalaluddin, Prof Dr H. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raa Grafindo Persada. 2001. SR 2 X 7. 301 JAL. T
- Jurnal Studi-studi Islam Al-Hikmah*, Bandung: Yayasan Muthahhari, No.1-5 . 1990
- J Vredenbregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1978.
- Katsof, Louis Pengantar Filsafat, terjemahan Soerjono Soemargono, Yogyakarta, TiaraWacana, 1992.
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, Bandung: Mizan, 2001

Maarif, Syamsul Dkk, penelitian di SMU- PLUS Muthahhari Bandung: "praksis Teologi Pluralisme dalam pendidikan Agama" *ISTIQRO'*, Volume 05, nomer 1, 2006.

Makhalli, Imam DKK "Pendidikan Islam dan tantangan Globalisasi"*presma* Jogjakrta:, 2004. SR 2 X 7. 3. PEN p

Mas'ud, Abdurrahman *mengagas format Pendidikan Non- Dikotomik, Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Gama Media, Edisi Revisi, 2007. SR 2 X 7. 301. MAS m C.13

Muhaimin, & ABD. Mujib *Pemikiran Pendidikan Islam. Kajian Filosofik dan Kerangkan Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, ,2003. SR 2 X 7. 31 MUH p

Muhaimin, *Nuansa Baru pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

_____, *wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003)

Mujamil Qomar, *Epistemology Pendidikan Islam: dari metode Rasinal hingga metode kritik* 'Jakarta: Erlangga, 2005. SR 2 X 7. 301 QOM e C.2

Muqawim " Rekonsientasi Pendidikan (Islam) vis a vis konteks masyarakat plural" *sang pencari kearifan. muqowim.blogspot.com*

Muthahhari, Murthadha, Mengenal Epistemologi: Sebuah Pembuktian Terhadap Rapuhnya Pemikiran Aing Dan Kokohnya Pemikiran Islam (Muhammad Jawad Bafaqih, Penj) (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2001)

_____, Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama (Bandung: Mizan, 1992, Cet VI). SR 2 X 1. 6. MUT m C.3

_____, *Konsep Pendidikan Islam*, (Muhammad Bahruddin.terj), (Depok, Jawa Barat: Iqra Kurnia Gemilang, 2005

Profil Jalaluddin Rahmat dalam www.jalal-center.com / diakses Tanggal 11 Februari 2008

Rakhmat, Jalaluddin, *Belajar Cerdas Berbasis Otak*, Bandung: Mizan, 2005.

_____, Catatan kang Jalal, *visi Media, politik, dan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya,1997. SR 303.4. RAK c

_____, *Dahulukan Akhlak di Atas Fikih*, Bandung: Muthahhari press, 2002.

- _____, *Islam Aktual, Refleksi Sosial seorang cendikiawan Muslim*, Bandung: Mizan, 1991. SR 2 X 7. 42. RAH. I
- _____, *Islam Alternatif, Ceramah-ceramah di Kampus*, Bandung: Mizan, 1986. SR 2 X 0.02 RAK. I
- _____, *Islam dan Pluralisme, Akhlak Al-Qur'an Dalam Menyikapi Perbedaan*, Jakarta: Serambi, 2006.
- _____, *Jalaluddin Rahmat Menjawab Soal-soal Islam Kontemporer*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998. SR 2 X 4. 88. RAK j
- _____, *Memaknai Kematian*, Bandung: Muthahhari Press, 2006. SR 2 X 3. RAKm
- _____, *Membuka Tirai Kegayaan Renungan-renungan sufistik*, Bandung: Mizan, 1994. SR 2 X 5. 214. RAK m
- _____, *Meraih Cinta Ilahi, Pencerahan Sufistik*, Bandung: Rosda Karya, 1999.
- _____, *Meraih Kebahagiaan*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- _____, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan, 2003.
- _____, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 1985. SR 153 6. RAK c
- _____, *Reformasi Sufistik*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998. SR 2 X5 RAK m
- _____, *Renungan-renungan Sufistik*, Bandung: Mizan, 1991. SR 2X5 214 RAKm
- _____, *Tafsir Sufi, Al-Fatihah*, Bandung: Rosdakarya, 1999.
- _____, *Sebuah Pengantar: Perpektif Al- Qur'an Tentang Manusia Dan Agama*, Bandung: Mizan, 1992.
- _____, *Madrasah Ruhaniah berguru Pada Ilahi Di Bulan Suci*, Bandung: Mizan, 2005. SR 2 X5 13 RAK m
- _____, *Insan Kamil: Manusia Seimbang, Sebuah Pengantar*, Jakarta: Penerbit Lentera, 1993.

Ridwal Trisoni, "Manusia Dalam Perpektif Psikologi Dan Agama Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam" *Jurnal Ilmiah, Ta'dib*, STAIN Prof. DR. H. Mahmud Yunus Batusangkar, vol.3 no.3 1999)

Shindunata, *kabut-kabut ketidak jelasan*, Majalah Basis, Yogyakarta: Kanisius 1997.

Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007)

SR 370.1 SUH f C.2

Surakhmad, *Winarno, Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994.

Suriasumantri Jujun S., "Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan, dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan", dalam M. Deden Ridwan (ed.), *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, Bandung: Nuansa, 2001.

Zainal Abidin Bagir, Pendahuluan : "Bagaimana Mengintegrasikan" Ilmu dan Agama"? , dalam Buku *Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi*, Bandung, Mizan, 2005.

